

ANALISIS ASUHAN KEPERAWATAN MELALUI INTERVENSI BIBLIOTERAPI
PADA ANAK USIA PRASEKOLAH DENGAN DIAGNOSA MEDIS *DENGUE
HEMORRHAGIC FEVER* DIRUMAH SAKIT ANAK DAN BUNDA
HARAPAN KITA

Shela Setiani^{1*}, Susanti Widiastuti²

¹⁻²Universitas Nasional

Email Korespondensi: ssetiani63@gmail.com

Disubmit: 02 Januari 2023

Diterima: 15 Maret 2023

Diterbitkan: 01 April 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i4.8837>

ABSTRAK

Anak-anak merupakan suatu kelompok yang sangat mudah sekali terserang suatu penyakit karena mereka memiliki daya tahan tubuh (imunitas) yang rendah, sehingga mengalami sakit dan menjalani perawatan di rumah sakit atau hospitalisasi. Hospitalisasi merupakan suatu proses yang mengharuskan anak tinggal di Rumah Sakit menjalani terapi dan perawatan sampai pemulangan kembali ke Rumah. Pada saat anak menjalani hospitalisasi di fasilitas kesehatan maka akan menimbulkan kecemasan dan pengalaman traumatic, kecemasan akibat hospitalisasi merupakan ketakutan yang ditimbulkan dari pengalaman yang mengancam karena stressor yang dihadapi sehingga dapat menimbulkan perasaan tidak aman bagi anak itu sendiri. Untuk menganalisis asuhan keperawatan melalui intervensi biblioterapi pada anak usia prasekolah dengan diagnosa medis *dengue hemorrhagic fever* dirumah sakit anak dan bunda harapan kita. Studi kasus ini menggunakan metode deskriptif, sampel yang diambil sebanyak 2 orang, dengan pemberian tindakan asuhan keperawatan melalui intervensi biblioterapi dengan cara membacakan buku cerita bergambar yang dilakukan 1 kali sehari selama 3 hari, dalam waktu 15-20 menit. Hasil evaluasi keperawatan pada kedua klien dengan masalah keperawatan utama ansietas sesuai dengan catatan perkembangan menampilkan bahwa, setelah dilakukan biblioteraphy dengan membacakan buku cerita bergambar selama 3 hari pertemuan pada kedua klien tersebut yaitu mengalami penurunan tingkat kecemasan. Pemberian intervensi biblioteraphy terbukti dapat menurunkan masalah keperawatan ansietas pada anak usia prasekolah yang menjalani hospitalisasi. Diharapkan tenaga medis dan keluarga dapat mengaplikasikan biblioterapy dengan cara membacakan buku cerita bergambar pada anggota keluarga yang mengalami masalah keperawatan dengan ansietas pada saat menjalani hospitalisasi.

Kata Kunci: *Dengue Hemorrhagic Fever*, Ansietas, Biblioterapi

ABSTRACT

Children are a group that is very easy to catch a disease because they have low immunity, so they get sick and undergo treatment in a hospital or hospitalization. Hospitalization is a process that requires the child to stay in the hospital undergoing therapy and care until returning home. When a child is

hospitalized in a health facility, it will cause anxiety and traumatic experiences. Anxiety due to hospitalization is a fear that arises from a threatening experience due to the stressor being faced so that it can cause feelings of insecurity for the child himself. For To analyze nursing care through bibliotherapy intervention in preschool-age children with a medical diagnosis of dengue hemorrhagic fever at the Children's Hospital and Bunda Harapan Kita. This case study uses a descriptive method, a sample of 2 people is taken, by providing nursing care through bibliotherapy interventions by reading a picture story book which is done once a day for 3 days, within 15-20 minutes. The results of the nursing evaluation of the two clients with the main nursing problem of anxiety in accordance with the progress notes showed that, after carrying out bibliotherapy by reading picture story books for 3 days of meetings, the two clients experienced a decrease in anxiety levels. Providing bibliotherapy interventions is proven to reduce anxiety nursing problems in preschool-aged children undergoing hospitalization. It is hoped that medical staff and families can apply bibliotherapy by reading picture story books to family members who experience nursing problems with anxiety while undergoing hospitalization.

Keywords: *Dengue Hemorrhagic Fever, Anxiety, Bibliotherapy*

1. PENDAHULUAN

Anak-anak merupakan suatu kelompok yang sangat mudah sekali terserang suatu penyakit, karena mereka memiliki daya tahan tubuh (imunitas) yang rendah dan rentan terhadap suatu penyakit, Anak adalah individu yang masih memiliki ketergantungan pada orang dewasa dan lingkungan sekitarnya, anak memerlukan lingkungan yang dapat memfasilitasi dalam kebutuhan dasar serta belajar mandiri (Khairani & Olivia, 2018).

Anak pada masa usia prasekolah disebut sebagai masa yang sangat aktif seiring dengan masa perkembangan otot yang sedang tumbuh dan peningkatan aktivitas bermainnya. Para ahli menggolongkan usia balita pada usia pra- sekolah sebagai tahapan perkembangan anak yang cukup rentan terhadap berbagai serangan penyakit dan penyakit yang sering dijumpai adalah penyakit infeksi (Wowor et al. 2017).

Demam Berdarah Dengue (DBD) sebagai penyakit infeksi akut dengan penyebab virus dengue. Virus ini merupakan sebuah virus RNA untai positif yang berada di genus Flavivirus dari famili Flaviviridae yang mempunyai 4 serotipe yaitu (DEN-1, DEN-2, DEN-3, DEN-4).1 Penyakit DBD mewabah lewat gigitan nyamuk *Aedes Aegypti* betina yang terdapat virus dengue dalam tubuhnya(Tansil et al., 2021).

Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus Dengue yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus* serta dapat merusak pembuluh darah kapiler pada sistem pembekuan darah dan menyebabkan perdarahan (Kadek et al., 2022).

Penyakit Demam Berdarah (DBD) masih menjadi masalah kesehatan dan ancaman serius pada beberapa wilayah di Indonesia. Kementerian Kesehatan Indonesia mencatat di tahun 2022, jumlah kumulatif kasus DBD di Indonesia sampai minggu ke 22 tahun 2022 dilaporkan terdapat sebanyak 45.387 kasus. Sementara jumlah kematian akibat DBD mencapai 432 kasus.

Menurut data Kementerian kesehatan 2020 terdapat proporsi DBD pergolongan umur antara lain kurang dari 1 tahun sebanyak 3,13%, usia 1 - 4 tahun sebanyak 14,88%, 5 - 14 tahun sebanyak 33,97%, 15 - 44 tahun sebanyak 37,45% dan lebih dari 44 tahun sebanyak 11, 57%. Dari data tersebut dapat terlihat bahwa kasus DBD yang terjadi pada anak lebih banyak dibandingkan dengan orang dewasa (Kemenkes, 2022).

Anak dalam proses tumbuh kembangnya mempunyai kebutuhan fisik, psikologis, social, dan spiritual. Setiap orang tua mengharapkan anak-anaknya sehat dari aspek psikologis dan social sesuai kondisi social dan lingkungan sekitar mereka. Tetapi, dalam perkembangannya anak akan mengalami sakit dan menjalani perawatan di rumah sakit atau hospitalisasi (Tini & Permana, 2021). Hospitalisasi merupakan suatu proses yang mengharuskan anak tinggal di Rumah Sakit, menjalani terapi dan perawatan sampai pemulihan kembali ke Rumah. Pada saat anak menjalani hospitalisasi di fasilitas kesehatan maka akan menimbulkan kecemasan dan pengalaman traumatic. Dan beberapa faktor yang dapat menimbulkan kecemasan ketika anak menjalani hospitalisasi seperti, faktor lingkungan rumah sakit yang dianggap menjadi tempat yang menakutkan jika dilihat dari sudut pandang anak-anak, suasana rumah sakit yang tidak familiar, wajah-wajah yang asing, berbagai macam bunyi dari mesin yang digunakan, dan bau yang khas, sehingga dapat menimbulkan kecemasan dan ketakutan baik bagi anak ataupun orang tua Sehingga hospitalisasi yang terjadi pada anak merupakan pengalaman yang mengganggu kehidupan anak yang dapat juga menyebabkan kecemasan pada anak. Stres akibat hospitalisasi akan menimbulkan perasaan tidak nyaman pada anak (Lestiawati et al., 2019).

Hospitalisasi merupakan suatu krisis yang terjadi pada anak saat sakit dan dirawat di rumah sakit. Anak yang dirawat mengalami perubahan status kesehatan dan juga lingkungan seperti ruangan perawatan, petugas kesehatan yang memakai seragam ruangan, alat-alat kesehatan. Selama proses tersebut, anak dapat mengalami hal yang tidak menyenangkan bagi dirinya, bisa ditunjukkan dengan anak tidak aktif, tidak komunikatif, merusak mainan atau makanan, mundur ke perilaku sebelumnya (mengompol, menghisap jari) dan perilaku regresi seperti ketergantungan dengan orang tua, menarik diri .

Hospitalisasi merupakan salah satu penyebab stres pada anak maupun keluarga, terutama disebabkan oleh cemas akibat perpisahan dengan keluarga, perlukaan tubuh dan rasa sakit (nyeri), serta kehilangan kendali (Kusuma & Nurhidayati, 2021).

Dampak dari kecemasan pada anak yang menjalani hospitalisasi, apabila tidak segera ditangani akan membuat anak memiliki tingkat kecemasan yang berlebih, akan melakukan penolakan terhadap tindakan perawatan dan pengobatan yang diberikan sehingga akan berpengaruh terhadap lamanya hari rawat anak dan dapat memperberat kondisi penyakit yang diderita anak. Oleh karena itu untuk mengurangi tingkat kecemasan yang dialami anak selama menjalani perawatan bisa dilakukan dengan cara bermain, yaitu dengan memberikan suatu permainan yang unik dan dapat menarik perhatian anak (Wong, 2009)

Terapi bermain atau *play therapy* diindikasikan sebagai salah satu jenis terapi yang cocok diterapkan pada anak, terdapat beberapa terapi yang dapat mendukung intervensi keperawatan dalam membantu mengurangi kecemasan pada anak selama menjalani hospitalisasi yaitu salah satu terapi

bermain anak yang dapat mengekspresikan perasaan mereka melalui permainan tersebut, yaitu salah satunya menggunakan buku cerita bergambar atau buku ilustrasi (Ginanjar et al., 2020). Pemanfaatan buku sebagai media terapi disebut dengan biblioterapi, Menurut (Wong, 2009) Biblioterapi adalah teknik komunikasi yang kreatif dengan anak. Dimana buku digunakan dalam proses terapeutik dan supportif. Pemanfaatan buku cerita bergambar sebagai media terapi, dapat menghubungkan anak dengan pengalaman personalnya seperti yang ada dicerita dalam buku dan selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar untuk diskusi. Biblioterapi merupakan suatu upaya penyembuhan dengan media buku yang sudah banyak diterapkan di rumah sakit. Informasi dan pengetahuan yang diperoleh dari kegiatan membaca menjadi masukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi anak seperti kecemasan (Tri Santoso, 2019)

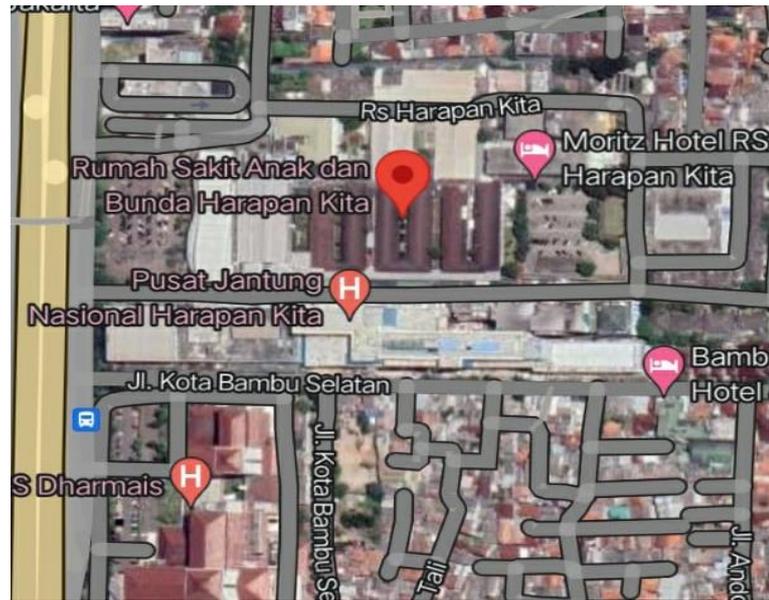
Dari latar belakang dan hasil observasi diatas maka penulis tertarik untuk melakukan Analisis Asuhan Keperawatan Melalui Intervensi Biblioterapi Pada Anak Usia Prasekolah Dengan Diagnosa Medis *Dengue Hemorrhagic Fever* Dirumah Sakit Anak Dan Bunda Harapan Kita.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Berdasarkan Kementrian Kesehatan Republik Indonesia tahun (2018) angka kesakitan anak umur 0-2 tahun sebesar 15,14 %, umur 3-5 tahun sebesar 25,8 %, umur 6-12 tahun sebanyak 13,91 %. Apabila dihitung dari keseluruhan jumlah penduduk, angka kesakitan anak prasekolah yang paling tinggi yaitu 25,8 % (Kemenkes, 2018). kemudian didapat peningkatan hospitalisasi pada anak menurut Data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2018 angka rawat inap atau hospitalisasi anak di Indonesia naik sebesar 13% dibandingkan tahun 2017 (Kemenppa RI, 2018). Prevelensi untuk kecemasan anak pada saat hospitalisasi mencapai 75%.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di ruang rawat inap yaitu didapatkan bahwa anak yang dirawat dirumah sakit menunjukkan reaksi kecemasan. Anak yang menjalani perawatan menjadi sering gelisah, rewel dan sering juga mengatakan ingin pulang. Penyebab kecemasan yang dialami juga beragam, mulai dari rasa cemas karena nyeri yang dialami, cemas terhadap petugas kesehatan serta tindakan medis yang akan dilakukan, cemas karena berada pada lingkungan baru, cemas karena perpisahan dengan orang tuanya. Kemudian dilakukan wawancara dengan seorang perawat yang bertugas di ruangan tersebut, perawat mengatakan bahwa tidak ada terapi atau tindakan khusus yang dilakukan untuk mengatasi stres pada anak, perawat hanya melakukan komunikasi terapeutik saat memberikan tindakan keperawatan pada anak dan penerapan biblioterapi belum pernah dilakukan oleh perawat diruangan tersebut.

Berdasarkan rangkaian uraian masalah pada latar belakang yang paparkan diatas, maka diambil rumusan masalah ini adalah Analisis Asuhan Keperawatan Melalui Intervensi Biblioterapi Pada Anak Usia Prasekolah Dengan Diagnosa Medis *Dengue Hemorrhagic Fever* Dirumah Sakit Anak Dan Bunda Harapan Kita.



Gambar 1. Lokasi pengabdian masyarakat di RSAB Harapan kita

3. KAJIAN PUSTAKA

Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) adalah penyakit yang menyerang anak dan orang dewasa yang disebabkan oleh virus dengan manifestasi berupa demam akut, perdarahan, nyeri otot dan sendi. Dengue adalah suatu infeksi Arbovirus (*Artropod Born Virus*) yang akut ditularkan oleh nyamuk *Aedes Aegypti* atau oleh *Aedes Aebopictu* (Wijayanti, 2013). Para ahli menggolongkan usia balita pada usia pra- sekolah sebagai tahapan perkembangan anak yang cukup rentan terhadap berbagai serangan penyakit dan penyakit yang sering dijumpai adalah penyakit infeksi (Wowor et al., 2017)). Dalam tahap perkembangannya anak akan mengalami sakit dan menjalani perawatan di rumah sakit atau hospitalisasi (Tini & Permana, 2021).

Untuk mengurangi tingkat kecemasan yang dialami anak selama menjalani perawatan bisa dilakukan dengan cara bermain, terapi bermain anak yang dapat mengekspresikan perasaan mereka melalui permainan tersebut, yaitu salah satunya menggunakan buku cerita bergambar atau buku ilustrasi (Ginanjari et al., 2020).

Masalah keperawatan ansietas merupakan kondisi emosi dan pengalaman subjektif individu terhadap objek yang tidak jelas dan spesifik akibat antisipasi bahaya yang memungkinkan individu melakukan tindakan untuk menghadapi ancaman (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2017). Tindakan keperawatan yang dilakukan dalam mengatasi masalah keperawatan ansietas yaitu dengan melakukan biblioterapi. Biblioterapi merupakan suatu tindakan yang dilakukan menggunakan literatur untuk mengekspresikan perasaan, menyelesaikan masalah secara aktif, meningkatkan kemampuan coping atau pengetahuan.

Tindakan yang terdapat dalam biblioterapi dibagi menjadi 3 diantaranya tindakan observasi, terapeutik, dan edukasi. Tindakan observasi yaitu Mengidentifikasi kebutuhan emosional, kognitif, perkembangan, dan situasional, Mengidentifikasi kemampuan membaca.

selain itu tindakan terapeutik yang dapat dilakukan yaitu Menetapkan tujuan terapi (mis. perubahan emosi, pengembangan kepribadian, pembelajaran perilaku baru), Memilih literatur (cerita, puisi, esai, artikel, buku, atau novel) berdasarkan kemampuan membaca, atau sesuai situasi/perasaan yang dialami, Menggunakan gambar dan ilustrasi, Mendiskusikan perasaan yang diungkapkan oleh karakter, Mendiskusikan untuk membandingkan citra, karakter, situasi konsep dalam literatur dengan situasi yang dialami, Fasilitasi mengenali situasi dalam literatur untuk melakukan perubahan perilaku, Melanjutkan sesi membaca dengan sesi bermain individu maupun kelompok dan Memberikan waktu jeda beberapa menit agar pasien dapat merefleksikan materi bacaannya. Kemudian tindakan edukasi yang dilakukan yaitu menjelaskan tujuan dan prosedur biblioterapi, menganjurkan membaca dengan suara yang dapat didengar, jika perlu menganjurkan membaca ulang (Tim Pokja, SIKI DPP PPNI, 2017).

4. METODE

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian *case study* yaitu asuhan keperawatan yang diberikan kepada pasien An. A dan An. D di Rumah Sakit Anak Dan Bunda Harapan Kita, dengan menggunakan instrumen penelitian yaitu kertas perkembangan sebelum dan sesudah pemberian asuhan dengan menggunakan intervensi bibliografi. Tindakan keperawatan yang dilakukan adalah melakukan biblioterapi selama 3x24 jam dengan harapan tingkat ansietas menurun, dan kriteria hasil: verbalisasi kebingungan menurun, verbalisasi khawatir akibat kondisi yang di hadapi menurun, perilaku gelisah menurun, perilaku tegang menurun, konsentrasi membaik, pola tidur membaik dan kontak mata membaik. Tindakan keperawatan yang dilakukan yaitu observasi: Mengidentifikasi kebutuhan emosional, kognitif, perkembangan, dan situasional, Mengidentifikasi kemampuan membaca, Terapeutik: Memilih literatur (cerita, puisi, esai, artikel, buku, atau novel) berdasarkan kemampuan membaca, atau sesuai situasi/perasaan yang dialami, Mendiskusikan perasaan yang diungkapkan oleh karakter, Melanjutkan sesi membaca dengan sesi bermain individu maupun kelompok dan Memberikan waktu jeda beberapa menit agar pasien dapat merefleksikan materi bacaannya. Edukasi : yang dilakukan yaitu menjelaskan tujuan dan prosedur biblioterapi, menganjurkan membaca dengan suara yang dapat didengar, jika perlu menganjurkan membaca ulang (Tim Pokja SIKI DPP PPNI, 2017).

5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengkajian, analisa data yang didapatkan pada kedua pasien yaitu, pertama pada pasien An. A yaitu data subjektif yang didapatkan ibu klien mengatakan bahwa anaknya sudah 4 hari dirawat dirumah sakit dan sudah tidak mengalami demam, kemudian selama menajalani perawatan anaknya menjadi gelisah, ketakutan, menarik diri dari lingkungan sekitarnya, takut apabila bertemu dengan orang lain khusus nya suster, apabila ingin di berikan obat oleh suster selalu menolak, kemudian selalu menangis ketika di tinggal oleh ibunya, dan selalu mengatakan ingin pulang ke rumah. Data objektif

yang ditemukan yaitu An. A tampak gelisah, tampak tegang, frekuensi nadi meningkat (102x/m).

Pada pasien kedua yaitu pada An. D, data subjektif yang didapatkan ibu klien mengatakan bahwa anaknya sudah 3 hari dirawat dirumah sakit dan sudah tidak mengalami demam, kemudian selama menjalani perawatan anaknya menjadi gelisah, ketakutan apabila ada orang lain yang menghampirinya, menangis ketika suster menghampirinya, dan selalu menangis ketika di tinggal oleh ibunya. Data objektif yang ditemukan yaitu An. D tampak tegang, frekuensi nadi meningkat 106x/m, kontak mata buruk, dan An. D menangis ketika dihampiri oleh suster.

Berdasarkan diagnose keperawatan yang ditegakan pada kedua pasien tersebut yaitu ansietas, maka tindakan keperawatan yang dilakukan adalah biblioterapi selama 3x24 jam dengan harapan tingkat ansietas menurun, dan kriteria hasil: verbalisasi kebingungan menurun, verbalisasi khawatir akibat kondisi yang di hadapi menurun, perilaku gelisah menurun, perilaku tegang menurun, konsentrasi membaik, pola tidur membaik dan kontak mata membaik. Tindakan keperawatan mulai dilakukan pada tanggal 07-09 desember 2022.

Pada pasien An. A hari pertama hingga hari ketiga dilakukan tindakan biblioterapi secara berulang setiap harinya. Tindakan dimulai pukul 15.00 WIB yaitu menjelaskan tujuan dan prosedur biblioterapi, Mengidentifikasi kebutuhan emosional, perkembangan, dan situasional, Mengidentifikasi kemampuan membaca, Memilih literatur (cerita, puisi, esai, artikel, buku, atau novel) berdasarkan kemampuan membaca, atau sesuai situasi/perasaan yang dialami, Berdiskusi perasaan dan isi yang diungkapkan oleh karakter, Melanjutkan sesi membaca dengan sesi bermain individu, Menganjurkan anak untuk membaca ulang buku cerita bersama orang tua.

Setelah dilakukan tindakan keperawatan, maka didapatkan hasil evaluasi keperawatan hari pertama tanggal 07 desember 2022 sebagai berikut: Data subjektif yang didapatkan yaitu ibu klien mengatakan memahami tujuan dan prosedur yang telah di jelaskan (Biblioteraphy), ibu klien mengatakan An. A belum mampu membaca sepenuhnya, hanya mampu mengeja bacaan dan ibu klien mengatakan bersedia untuk membacakan kembali buku cerita kepada anaknya. Data objektif yang didapatkan yaitu An. A tampak tegang dan menunjukkan rasa takut, An. A tampak mengeja bacaan pada saat membaca, An. A tampak belum mampu berkonsentrasi pada saat intervensi diberikan, ibu klien tampak mendukung dalam proses membacakan buku cerita dan didapatkan hasil tanda tanda vital yaitu TD: 100/70mmHg, HR:110x/mnt, S: 36,7 RR:22x/mnt. Berdasarkan data subjektif dan objektif evaluasi yang didapat, Assessment yang disimpulkan adalah masalah ansietas belum teratasi. Planning yang akan dilakukan yaitu, melanjutkan intervensi biblioterapi.

Evaluasi keperawatan hari kedua pada tanggal 08 desember 2022 didapatkan hasil sebagai berikut: Data subjektif yang didapatkan yaitu An. A menceritakan kembali terkait peran karakter dan isi dalam buku cerita, An. A menjawab tebak warna yang diberikan. Ibu klien mengatakan selalu bersedia membacakan buku cerita untuk anaknya. Data objektif yang didapatkan yaitu An. A tampak lebih rileks dari pada hari sebelumnya, An. A tampak sudah mulai mampu

berkonsentrasi pada saat intervensi diberikan, didapatkan hasil tanda vital yaitu TD: 110/70mmHg, HR:98x/mnt, S: 36,5 RR:20x/mnt. Berdasarkan data subjektif dan objektif evaluasi yang didapat, Assessment yang disimpulkan adalah masalah ansietas belum teratasi. Planning yang akan dilakukan yaitu, melanjutkan intervensi biblioterapi.

Evaluasi keperawatan hari ketiga pada tanggal 09 desember 2022 didapatkan hasil sebagai berikut: Data subjektif yang didapatkan yaitu An. A mengatakan memahami dan menceritakan kembali terkait peran, karakter, dan isi dalam buku cerita, An. A mampu menjawab pertanyaan mengenai tebak gambar yang diberikan. Data objektif yang didapatkan yaitu An. A tampak rileks dan sesekali memberikan senyuman, An. A tampak kooperatif pada saat dibacakan buku cerita, An. A tampak mampu memahami mengenai peran, karakter, dan isi dalam buku cerita. An. A pun tampak bersemangat untuk dibacakan kembali buku cerita oleh ibunya, didapatkan hasil tanda vital yaitu TD: 100/69mmHg, HR:95x/mnt, S: 36c RR:20x/mnt. Berdasarkan data subjektif dan objektif evaluasi yang didapat, Assessment yang disimpulkan adalah masalah ansietas teratasi, berdasarkan kriteria hasil yang ditentukan pasien telah mengalami perbaikan kondisi. Berkaitan dengan telah teratasya masalah keperawatan ansietas, maka planning pada hari ketiga yaitu intervensi dihentikan.

Pasien ke dua yaitu An. D pada hari pertama hingga hari ketiga dilakukan tindakan biblioterapi secara berulang setiap harinya. Tindakan dimulai pukul 16.00 WIB yaitu menjelaskan tujuan dan prosedur biblioterapi, Mengidentifikasi kebutuhan emosional, perkembangan, dan situasional, Mengidentifikasi kemampuan membaca, Memilih literatur (cerita, puisi, esai, artikel, buku, atau novel) berdasarkan kemampuan membaca, atau sesuai situasi/perasaan yang dialami, Berdiskusi perasaan yang diungkapkan oleh karakter, Melanjutkan sesi membaca dengan sesi bermain individu, Menganjurkan anak untuk membaca ulang buku cerita bersama orang tua.

Setelah dilakukan tindakan keperawatan, maka didapatkan hasil evaluasi keperawatan hari pertama tanggal 07 desember 2022 sebagai berikut: Data subjektif yang didapatkan yaitu ibu klien mengatakan memahami tujuan dan prosedur yang telah dijelaskan (Biblioteraphy), ibu klien mengatakan An. D belum mampu membaca. Data objektif yang didapatkan yaitu An. D tampak tegang, gelisah, tidak ada kontak mata, dan menutup matanya menggunakan lengannya, An. D tampak belum mampu berkonsentrasi pada saat intervensi diberikan, An. D tampak menolak untuk melakukan sebuah permainan pada sesi bermain, ibu klien tampak mendukung dalam proses membacakan buku cerita dan membujuk anak untuk membaca buku bersama, didapatkan hasil tanda vital yaitu TD: 100/60mmHg, HR:106x/mnt, S: 36.4, RR:22x/mnt. Berdasarkan data subjektif dan objektif evaluasi yang didapat, Assessment yang disimpulkan adalah masalah ansietas belum teratasi. Planning yang akan dilakukan yaitu, melanjutkan intervensi biblioterapi.

Evaluasi keperawatan hari kedua pada tanggal 08 desember 2022 didapatkan hasil sebagai berikut: Data subjektif yang didapatkan yaitu An. D mampu menjawab beberapa pertanyaan mengenai tebak warna

dengan jawaban gugup, ibu klien mengatakan bersedia membacakan buku cerita kepada anaknya. Data objektif yang didapatkan yaitu An. D tampak tegang, belum sepenuhnya kontak mata dan masih menutup matanya namun sesekali membukanya, An. D tampak belum mampu berkonsentrasi pada saat intervensi diberikan, didapatkan hasil tanda-tanda vital yaitu TD: 100/65mmHg, HR:102x/mnt, S: 36.6, RR:22x/mnt. Berdasarkan data subjektif dan objektif evaluasi yang didapat, Assessment yang disimpulkan adalah masalah ansietas belum teratasi. Planning yang akan dilakukan yaitu, melanjutkan intervensi biblioterapi.

Evaluasi keperawatan hari ketiga pada tanggal 09 desember 2022 didapatkan hasil sebagai berikut: Data subjektif yang didapatkan yaitu Ibu klien mengatakan selalu bersedia membacakan buku cerita. Ibu klien mengatakan bahwa An. D sangat senang pada saat dibacakan buku cerita berdua olehnya. Data objektif yang didapatkan yaitu An. D tampak lebih rileks, kemudian sudah mulai ada kontak mata. An. D sudah mampu berkonsentrasi pada saat dibacakan buku cerita, sesekali mengalihkan pandangan, kemudian An. D mampu menceritakan sedikit mengenai peran, karakter dan isi dalam buku cerita. An. D mampu menjawab pertanyaan mengenai tebak gambar yang diberikan, didapatkan hasil tanda-tanda vital yaitu TD: 106/66mmHg, HR:99x/mnt, S: 36.1, RR:22x/mnt. Berdasarkan data subjektif dan objektif evaluasi yang didapat, Assessment yang disimpulkan adalah masalah ansietas teratasi, berdasarkan kriteria hasil yang ditentukan pasien telah mengalami perbaikan kondisi. Berkaitan dengan telah terataskannya masalah keperawatan ansietas, maka planning pada hari ketiga yaitu intervensi dihentikan.

b. Pembahasan

Berdasarkan pada penentuan diagnosis keperawatan pada klien An. A dan An. D dengan diagnosa medis *dengue hemorrhagic fever* (DHF), maka ditemukan masalah keperawatan utama yakni ansietas berdasarkan karakteristik pada SDKI. Intervensi yang diberikan sesuai dengan standar pada SIKI yaitu Biblioteraphy dengan tahapan tindakan keperawatan yaitu; observasi, terapeutik, dan edukasi.

Intervensi yang diberikan pada An. A dan An. D dengan masalah keperawatan ansietas berhubungan dengan krisis situasional adalah dengan melakukan biblioterapi dengan tujuan mengurangi dan mengatasi ansietas yang dialami anak tersebut. Implementasi keperawatan dilaksanakan selama 3 hari pertemuan dengan klien di Ruang Rawat Inap RSAB Harapan Kita mulai tanggal 07 desember - 09 desember 2022.

Hasil evaluasi asuhan keperawatan sesuai dengan catatan perkembangan menggunakan metode SOAP menunjukkan bahwa setelah dilakukan Biblioteraphy selama 3 hari atau selama 3 kali tindakan keperawatan pada klien An. A dan An. D, diperoleh data pada hari ke 3 tindakan keperawatan yaitu didapatkan bahwa pada kedua kasus tersebut masalah keperawatan ansietas dapat teratasi. Hal tersebut juga didukung oleh data dimana terdapat perbaikan pada luaran yang ditentukan untuk masalah keperawatan ansietas yaitu tingkat ansietas menurun, verbalisasi kebingungan menurun, verbalisasi khawatir akibat kondisi yang di hadapi menurun, perilaku gelisah menurun, perilaku

tegang menurun, konsentrasi membaik, pola tidur membaik dan kontak mata membaik (Tim Pokja SLKI DPP PPNI, 2017)

Hasil implementasi setelah dilakukan bibliotherapy selama 15-20 menit yaitu mengalami perubahan, dimana pada An.A hari ketiga yaitu An. A tampak rileks dan sesekali memberikan senyuman, An. A tampak kooperatif pada saat dibacakan buku cerita, An. A tampak mampu memahami mengenai peran, karakter, dan isi dalam buku cerita. An. A pun tampak bersemangat untuk dibacakan kembali buku cerita oleh ibunya. begitu juga dengan An. D pada hari ketiga mengalami perubahan yaitu An. D tampak lebih rileks, kemudian sudah mulai ada kontak mata. An. D sudah mampu berkonsentrasi pada saat dibacakan buku cerita, sesekali mengalihkan pandangan, kemudian An. D mampu menceritakan sedikit mengenai peran, karakter dan isi dalam buku cerita. An. D mampu menjawab pertanyaan mengenai tebak gambar yang diberikan. perubahan tingkat kecemasan kedua klien tersebut terlihat setelah dilakukan bibliotherapy.

Bibliotherapy adalah teknik komunikasi yang kreatif dengan anak. Dimana buku digunakan dalam proses terapeutik dan supportif. Pemanfaatan buku cerita bergambar sebagai media terapi, yang dapat menghubungkan anak dengan pengalaman personalnya seperti yang ada dicerita dalam buku dan selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar untuk diskusi. Menurut (Supartini, 2004). penurunan kecemasan setelah dilakukan biblioterapi ini dapat disebabkan karena seorang anak lebih condong terhibur bila mendapatkan suatu stimulus yang berupa cerita dan buku bergambar, karena di dalam cerita mengandung makna yang berhubungan dengan pengalaman orang lain dalam kehidupan yang mampu di interpretasikan oleh responden sehingga cerita tersebut dapat mengubah pikiran, perasaan dan perilaku responden dan mampu membantu mengubah masalah interpersonal termasuk masalah kecemasan (Purwaningsih, 2021)

Hasil asuhan keperawatan ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh (Simanjuntak, 2019) didapatkan hasil bahwa pasien yang diberikan intervensi biblioterapy selama 3 hari dan diberikan kurang lebih 10-15 menit yaitu dapat menurunkan tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah yang dirawat di Rumah Sakit Pelni Jakarta. Didukung oleh hasil asuhan keperawatan yang dilakukan oleh (Sarah & Manik, 2019) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diberikan Biblioterapy dalam mengurangi kecemasan pada anak usia prasekolah yang menjalani hospitalisasi di RS Islam Malahayati Medan Tahun 2019.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan sesuai dengan beberapa jurnal penelitian yang sama yang mendukung, maka peneliti beranggapan bahwa pemberian Biblioterapy sangat berpengaruh dalam mengatasi masalah kecemasan pada anak yang menjalani hospitalisasi.

6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis keperawatan melalui intervensi bibliotherapy terbukti menurunkan masalah ansietas pada anak usia prasekolah yang menjalani hospitalisasi. Hasil evaluasi asuhan keperawatan sesuai dengan catatan perkembangan menggunakan metode SOAP menunjukkan bahwa

tingkat ansietas menurun, verbalisasi kebingungan menurun, verbalisasi khawatir akibat kondisi yang di hadapi menurun, perilaku gelisah menurun, perilaku tegang menurun, konsentrasi membaik, pola tidur membaik dan kontak mata membaik, sehingga hasil ini sesuai dengan tujuan yang diharapkan bahwa biblioteraphy efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan pada anak saat perawatan di Rumah Sakit Anak dan Bunda Harapan Kita.

Hasil dan evaluasi yang didapatkan melalui pemberian intervensi biblioteraphy pada studi kasus ini juga diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan bahan ajar untuk perbandingan dalam menangani masalah ansietas pada anak usia prasekolah yang menjalani hospitalisasi dengan cara memberikan biblioteraphy dan juga dapat menggunakan metode lain yang memiliki kualitas terapi yang dapat menurunkan masalah ansietas.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Ginangjar, M. R., Iswari, M. F., & Noftalina. (2020). Pengaruh Biblioterapi Terhadap Kecemasan Hospitalisasi Anak Usia Prasekolah Di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang. *Jurnal Masker Medika*, 8(1), 2654-8658.
- Kadek, N., Trismayanti, N., Ayu, I. G., Aryasih, M., & Hadi, M. C. (2022). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue Di Kelurahan Sesetan Kecamatan Denpasar Selatan Kota Denpasar Tahun 2022*. 12(2), 99-113.
- Kemendes, R. (2022). *Data Kasus Terbaru Dbd Di Indonesia*. <https://Sehatnegeriku.Kemkes.Go.Id/Baca/Umum/20201203/2335899/Data-Kasus-Terbaru-Dbd-Indonesia/>
- Kemendiknas. (2018). Profil Kesehatan Anak Indonesia Tahun 2018. *Ilmu Pendidikan*, 5(1), 12-21.
- Khairani, A. I., & Olivia, N. (2018). *Pengaruh Hospitalisasi Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Preschool Di Rumah Sakit Tk li Putri Hijau Ksdam*. 3(2), 82-87.
- Kusuma, A. N., & Nurhidayati, T. (2021). *Penurunan Tingkat Kecemasan Dengan Biblioterapi Pada Anak Saat Pemasangan Infus*.
- Lestiwati, E., Natalia, L., & Dewi, I. A. (2019). Pengaruh Biblioterapi Terhadap Stres Hospitalisasi Pada Anak Usia Sekolah Di Rsd Panembahan Senopati Bantul The Influence Of Biblioterapy On Hospitalization Stress In School-Aged Children At 'Panembahan Senopati' General Hospital, Bantul. *Seminar Nasional Unriyo*, 1-8.
- Purwaningsih, N. K. (2021). *Pengaruh Biblioterapi Terhadap Penurunan Kecemasan Anak Yang Menjalani Hospitalisasi Di Rs Bhayangkara Denpasar*. 2(2), 59-64.
- Sarah, M., & Manik, R. C. D. (2019). Pengaruh Biblioterapi Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah Yang Menjalani Hospitalisasi Di Rs Islam Malahayati Kota Medan Tahun 2019. *Sintaks (Seminar Nasional Teknologi ...)*, 841-849.
- Simanjuntak, G. E. M. (2019). Analisis Intervensi Pengaruh Biblioterapi Dalam Upaya Menurunkan Kecemasan Pada Anak Usia Prasekolah Di Ruang Cempaka Anak Rumah Sakit Pelni Jakarta. *Akademi Keperawatan Pelni Jakarta*, 8(5), 55.
- Supartini, Y. (2004). *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Egc.

- Tansil, M. G., Rampengan, N. H., & Wilar, R. (2021). Faktor Risiko Terjadinya Kejadian Demam Berdarah Dengue Pada Anak. *Jurnal Biomedik:Jbm*, 13(1), 90. <https://doi.org/10.35790/Jbm.13.1.2021.31760>
- Tim Pokja Sdki Dpp Ppni. (2017). *Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia*. Dpp Ppni.
- Tim Pokja Siki Dpp Ppni. (2017). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia*. Dpp Ppni.
- Tim Pokja Slki Dpp Ppni. (2017). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia*. In *Dpp Ppni*.
- Tini, & Permana, D. B. (2021). Hubungan Peran Serta Orang Tua Dan Dampak Hospitalisasi Pada Anak Prasekolah Relationships The Role Of Parents And The Impact Of Hospitalization On Preschool Age Children Pendahuluan Anak Dalam Proses Tumbuh Kembangnya Mempunyai Kebutuhan Fisik , Psikolog. *Jurnal Kesehatan Saelmakers Perdana*, 4(2). <https://doi.org/10.32524/Jksp.V4i2.282>
- Tri Santoso, E. S. (2019). *Penerapan Biblioterapi Untuk Menurunkan Tingkat Kecemasan Anak Usia Sekolah Selama Hospitalisasi Di Rsud Dr. Adhiyatma, Mph Semarang*. 4(2).
- Wijayanti, K. S. (2013). *Asuhan Keperawatan Anak*. Penerbit Tim.
- Wong. (2009). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik* (Sunarno. Agus Dkk. (Ed.); 6th Ed.). Egc.
- Wowor, M. S., Katuuk, M. E., & Kallo, V. D. (2017). Efektivitas Kompres Air Suhu Hangat Dengan Kompres Plester Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Demam Usia Pra-Sekolah Di Ruang Anak Rs Bethesda Gmim Tomohon. *Jurnal Keperawatan*, 5(2), 1-8. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/viewfile/17872/17393>